

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM BAGI HASIL USAHATANI CABAI MERAH DI DESA GUNUNG AGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM

***ANALYSIS OF REVENUE SHARING FOR RED CHILI
FARMING IN GUNUNG AGUNG VILLAGE
SEmenDE DARAT TENGAH SUB-DISTRICT
MUARA ENIM REGENCY***



**Demas Lizardi
05011381520111**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

DEMAS LIZARDI. Analysis of Revenue Sharing For Red Chili Farming In Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency (Mentored by **AMRUZI MINHA** and **HENNY MALINI**).

The purpose of the research are: (1) analyzing the profit difference between red chili farming of land owners that cultivate their land by them self and land owners that cooperate with cultivators on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency (2) describing profit sharem system that done by land owners and cultivators of red chili farming on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency (3) analyzing factors which influence land owners did the cooperationwith cultivators on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency.

Data collection had been implemented on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency, Februari to March. The method that used in this research was the survey method, the sampling method that used was proportionate random sampling, and the data processing method were t-test analysis, descriptive analysis, and logistic regression analysis which are presented in tabulation from the results of data that was processed with Microsoft Excel 2010 and SPSS version 25.

Based on this research the result of T-test is $t \text{ count} \geq t \text{ table}$ which mean there are significant differences between land owners that cultivate their land by them self and land owners that cooperate with cultivator on their red chili farming. Profit share agreement that done by Gunung Agung society was verbal without any spectator from village officials, profit share that agreed wasin money form with fifty-fifty system from profit total which all production cost was issued by the land owner, and the time periode was not decided. Factors that effecting significantly on land owners decision making to cooperate with cultivator were the land area and the main job.

Key words : land owners decision, profit differences, profit share system

RINGKASAN

DEMAS LIZARDI. Analisis Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **HENNY MALINI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani cabai merah pemilik lahan yang menggarap sendiri dan pemilik lahan yang melakukan kerjasama dengan penyakap di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. (2) Mendeskripsikan sistem bagi hasil yang dilakukan pemilik lahan dan penyakap dalam usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. (3) Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilik lahan melakukan kerjasama dengan penyakap dalam usahatani cabai merah keriting di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Pengumpulan data telah dilaksanakan di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim pada Bulan Februari sampai Bulan Maret 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara langsung. Sampel diambil dengan menggunakan metode acak berlapis berimbang, dan metode pengolahan data menggunakan analisis uji-t, analisis deskriptif, serta analisis regresi logistik yang disajikan dalam bentuk tabulasi dari hasil pengolahan data dengan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan yang didapatkan yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,142 \geq 1,692$), yang artinya terdapat perbedaan pendapatan antara pemilik lahan yang melakukan usahatani sendiri dan pemilik lahan yang melakukan kerjasama bagi hasil dengan penyakap dalam usahatani cabai merah. Perjanjian bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Gunung Agung terjadi secara lisan tanpa adanya saksi dari perangkat desa, bagi hasil yang disepakati dalam bentuk uang dengan sistem dibagi dua dari total pendapatan dimana seluruh biaya produksi dikeluarkan oleh pemilik lahan, dan jangka waktu dalam perjanjian bagi hasil ini tidak ditentukan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan pemilik lahan melakukan kerjasama dengan penyakap adalah luas garapan dan pekerjaan.

Kata kunci : keputusan pemilik lahan, perbedaan pendapatan, sistem bagi hasil

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM BAGI HASIL USAHATANI CABAI MERAH DI DESA GUNUNG AGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Demas Lizardi
05011381520111**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SISTEM BAGI HASIL USAHATANI CABAI MERAH DI DESA GUNUNG AGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

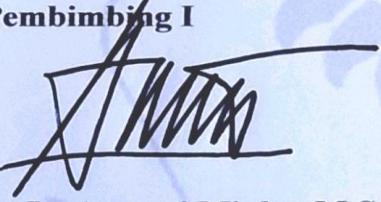
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Demas Lizardi
05011381520111

Indralaya, Agustus 2019
Pembimbing II

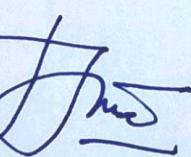
Pembimbing I


Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004


Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP 19790423200812004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



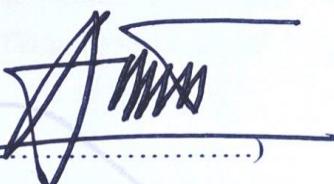

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim” oleh Demas Lizardi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984031004

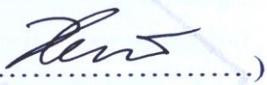
Ketua



(.....)

2. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 19790423200812004

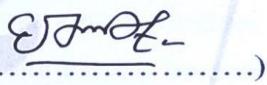
Sekretaris



(.....)

3. Dr. Ir Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007

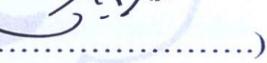
Anggota



(.....)

4. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001

Anggota



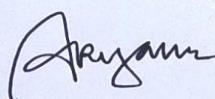
(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Agustus 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Demas Lizardi
NIM : 05011381520111
Judul : Analisis Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Agustus 2019

Demas Lizardi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 07 Desember 1997 di Muara Enim, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Jaharun dan Masrianah.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 23 Banyuasin 1, sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Banyuasin 1 dan sekolah menengah atas diselesaikan pada tahun 2015 di SMA Negeri 2 Muara Enim. Sejak Agustus 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2016 penulis dipercaya menjadi Sekretaris Koordinator Wilayah Palembang Ikatan Mahasiswa Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan (IMMETA SUMSEL). Pada tahun selanjutnya yaitu 2017 penulis diamanahkan menjadi Koordinator Wilayah Palembang Ikatan Mahasiswa Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan (IMMETA SUMSEL). Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai anggota Gerakan Milenial Sumatera Selatan (GMI SUMSEL), dan di Tahun 2019 pula penulis dipercaya menjadi bendahara divisi Pemberdayaan Masyarakat Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Kabupaten Muara Enim (HKTI MUARA ENIM).

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan Atas Kehadirat Allah Swt, Karena Atas Berkat Dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi “Analisis Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr.Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara fikriyah dan material, kepada sahabat yang telah meluangkan waktu untuk membantu serta memberikan dukungan dan semua pihak yang telah membantu selama kegiatan penulisan skripsi berlangsung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Palembang, Agustus 2019



Demas Lizardi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Gambaran Umum Komoditas Cabai.....	6
2.1.2. Status Kepemilikan Lahan.....	8
2.1.3. Sistem Bagi Hasil.....	10
2.1.4. Perjanjian Bagi Hasil Pertanian	10
2.1.5. Tinjauan Umum Perjanjian Bagi Hasil Pertanian Menurut Undang- Undang.....	11
2.1.5.1. Subyek Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian	11
2.1.5.2. Objek Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian.....	12
2.1.5.3. Bentuk Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian.....	13
2.1.5.4. Jangka Waktu Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian	14
2.1.5.5. Peralihan dan Berakhirnya Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian.....	14
2.1.5.6. Pembagian Hasil Tanah Pertanian	15
2.1.5.7. Kewajiban Pemilik dan Penggarap	16
2.1.6. Konsepsi Usahatani.....	16
2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi	17
2.1.8. Konsepsi Penerimaan.....	18
2.1.9. Konsepsi Pendapatan	19

	Halaman
2.1.10. Konsepsi Model Regresi Logistik.....	20
2.2. Model Pendekatan.....	22
2.3. Hipotesis	23
2.4. Batasan Operasional.....	24
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	26
3.1. Tempat dan Waktu	26
3.2. Metode Penelitian	26
3.3. Metode Penarikan Contoh	27
3.4. Metode Pengumpulan Data	27
3.5. Metode Pengolahan Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1. Letak Administratif.....	33
4.1.2. Geografi dan Topografi	33
4.1.3. Demografi dan Mata Pencaharian.....	34
4.1.3.1. Demografi Desa Gunung Agung	34
4.1.3.2. Penduduk Berdasarkan Pendidikan	35
4.1.3.3. Mata Pencaharian Penduduk	36
4.1.4. Sarana dan Prasarana	36
4.1.4.1. Agama	37
4.1.4.2. Pendidikan	37
4.1.4.3. Kesehatan	37
4.1.4.4. Pemerintahan.....	38
4.2. Karakteristik Responden.....	38
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Garapan	39
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	40
4.3. Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Merah	42
4.3.1. Produksi Usahatani Cabai Merah	42
4.3.2. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah.....	44
4.3.2.1. Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah	44

	Halaman
4.3.2.2. Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah	46
4.3.3. Penerimaan Usahatani Cabai Merah.....	50
4.3.4. Pendapatan Usahatani Cabai Merah	51
4.3.5. Analisis Pebandingan Pendapatan	52
4.4. Sistem Bagi Hasil Usahatani Cabai Merah	53
4.4.1. Perjanjian Bagi Hasil	54
4.4.2. Faktor-faktor yang Melatar belakangi Sistem Bagi Hasil	56
4.4.3. Pembagian Bagi Hasil yang Disepakati	57
4.4.4. Jangka Waktu Pelaksanaan Bagi Hasil.....	58
4.4.5. Hak dan Kewajiban Pemilik Lahan dan Penyakap	59
4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	59
4.5.1. Uji Multikolinieritas	60
4.5.2. Syarat <i>Goodness of Fit</i> Rehresi Logistik.....	61
4.5.3. Analisis Model regresi Logistik	62
4.5.3.1. Umur Responden	63
4.5.3.2. Luas Garapan	64
4.5.3.3. Pekerjaan	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh	27
Tabel 4.1. Penggunaan lahan di Desa Gunug Agung.....	34
Tabel 4.2. Pendidikan penduduk di Desa Gunug Agung berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.3. Mata pencaharian penduduk di Desa Gunug Agung	36
Tabel 4.4. Klasifikasi Umur Responden	39
Tabel 4.5. Luas Garapan Responden.....	40
Tabel 4.6. Pekerjaan Utama Responden	41
Tabel 4.7. Biaya Produksi Rata-rata Usahatani Cabai Merah	44
Tabel 4.8. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah	45
Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah.....	47
Tabel 4.10. Rata-rata Penerimaan Usahatani Cabai Merah	50
Tabel 4.11. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah	51
Tabel 4.12. Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Merah.....	52
Tabel 4.13. Alasan pemilik lahan dan penyakap melakukan kerjasama bagi hasil	56
Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinieritas menggunakan VIF	60
Tabel 4.15. Hasil Analisis Metode Regresi Logistik	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sketsa Wilayah Kecamatan Semende Darat Tengah	72
Lampiran 2. Denah Keamatan Semende Darat Tengah	73
Lampiran 3. Karakteristik Responden Lapisan 1	74
Lampiran 4. Karakteristik Responden Lapisan 2	75
Lampiran 5. Biaya Variabel Benih Responden Lapisan 1	76
Lampiran 6. Biaya Variabel Pupuk Responden Lapisan 1	77
Lampiran 7. Biaya Variabel Fungisida Responden Lapisan 1	79
Lampiran 8. Biaya Variabel Insektisida Responden Lapisan 1	80
Lampiran 9. Biaya Variabel Mulsa, Tali Rafia, dan Bambu Responden Lapisan 1	81
Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Responden Lapisan 1	82
Lampiran 11. Total Biaya Variabel Responden Lapisan 1	83
Lampiran 12. Total Biaya Variabel Benih Responden Lapisan 2	84
Lampiran 13. Biaya Variabel Pupuk Responden Lapisan 2	85
Lampiran 14. Biaya Variabel Fungisida Responden Lapisan 2	87
Lampiran 15. Biaya Variabel Insektisida Responden Lapisan 2	89
Lampiran 16. Biaya Variabel Mulsa, Tali Rafia, dan Bambu Responden Lapisan 2	91
Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Responden Lapisan 2	92
Lampiran 18. Total Biaya Variabel Responden Lapisan 2	93
Lampiran 19. Biaya Penyusutan Cangkul Responden Lapisan 1	94
Lampiran 20. Biaya Penyusutan Parang Responden Lapisan 1	95
Lampiran 21. Biaya Penyusutan Arit Responden Lapisan 1	96
Lampiran 22. Biaya Penyusutan Steam Responden Lapisan 1	97
Lampiran 23. Biaya Penyusutan Tanki Semprot Responden Lapisan 1	98
Lampiran 24. Biaya Penyusutan Sewa Lahan Responden Lapisan 1	99
Lampiran 25. Total Biaya Produksi Responden Lapisan 1	100
Lampiran 26. Biaya Penyusutan Cangkul Responden Lapisan 2	101
Lampiran 27. Biaya Penyusutan Parang Responden Lapisan 2	102

	Halaman
Lampiran 28. Biaya Penyusutan Arit Responden Lapisan 2	103
Lampiran 29. Biaya Penyusutan Steam Responden Lapisan 2	104
Lampiran 30. Biaya Penyusutan Tanki Semprot Responden Lapisan 2	105
Lampiran 31. Biaya Penyusutan Sewa Lahan Responden Lapisan 2	106
Lampiran 32. Total Biaya Produksi Responden Lapisan 2	107
Lampiran 33. Penerimaan Responden Lapisan 1	108
Lampiran 34. Penerimaan Responden Lapisan 2	109
Lampiran 35. Pendapatan Responden Lapisan 1	110
Lampiran 36 Pendapatan Responden Lapisan 2	111
Lampiran 37. Hasil Analisis Perbandingan Pendapatan	112
Lampiran 38. Hasil Uji Multikolineritas.....	113
Lampiran 39. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	114
Lampiran 40. Dokumentasi Usahatani Cabai Merah	116

*Analysis of Revenue Sharing For Red Chili Farming In Gunung Agung Village
Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency*

Demas Lizardi¹, Amruzi Minha², Henny Malini³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

ABSTRACT

The purpose of the research are: (1) analyzing the profit difference between red chili farming of land owners that cultivate their land by them self and land owners that cooperate with cultivators on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency (2) describing profit share system that done by land owners and cultivators of red chili farming on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency (3) analyzing factors which influence land owners did the cooperationwith cultivators on Gunung Agung Village Semende Darat Tengah Sub-District Muara Enim Regency. The method that used in this research was the survey method, the sampling method that used was proportionate random sampling, and the data processing method were t-test analysis, descriptive analysis, and logistic regression analysis which are presented in tabulation from the results of data that was processed with Microsoft Excel 2010 and SPSS version 25. Based on this research the result of T-test is $t \text{ count} \geq t \text{ table}$ which mean there are significant differences between land owners that cultivate their land by them self and land owners that cooperate with cultivator on their red chili farming. Profit share agreement that done by Gunung Agung society was verbal without any spectator from village officials, profit share that agreed wasin money form with fifty-fifty system from profit total which all production cost was issued by the land owner, and the time periode was not decided. Factors that effecting significantly on land owners decision making to cooperate with cultivator were the land area and the main job.

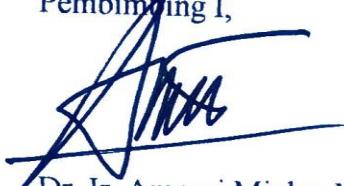
Key words : land owners decision, profit differences, profit share system

¹Mahasiswa

²Pembimbing 1

³Pembimbing 2

Pembimbing I,



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP. 195811111984031004

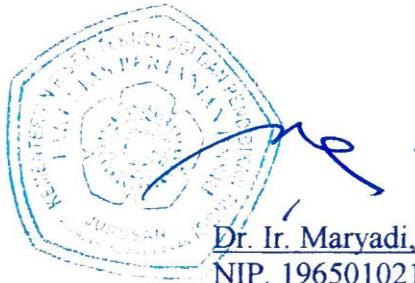
Pembimbing II,



Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 19790423200812004

Indralaya, Agustus 2019

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia pertanian merupakan dunia yang dapat dikatakan sebagai sahabat manusia. Pertanian merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Di Indonesia pertanian memiliki arti dan peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran penting pertanian bagi seluruh rakyat Indonesia dikarenakan bidang pertanian merupakan pemasok utama kebutuhan pangan seluruh rakyat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Lumintang, 2013 *dalam* Laila, 2016).

Salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi Indonesia adalah masalah lahan. Salah satunya dari masalah perlahanan adalah menyangkut status penguasaan lahan yang mengaitkan banyak petani. Status penguasaan lahan pada pokoknya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan penyakap atau bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani yang berbeda pula. Secara teoritis kedudukan petani penyakap palinglah lemah sehingga akan berpengaruh terhadap keragaman usahatani, tetapi secara faktual tidaklah tentu demikian yang disebabkan oleh berbagai faktor yang perlu diteliti lebih lanjut (Mudakir, 2011 *dalam* Laila, 2016).

Ketimpangan antara penguasaan dan kepemilikan lahan merupakan masalah yang sangat kritis di Indonesia. Petani pemilik lahan yang luas tentu memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan petani pemilik lahan tidak perlu membayar utang sewa lahan kepada petani lain atau membagi hasil produksinya,

sedangkan bagi petani yang menguasai lahan, belum tentu memperoleh pendapatan yang tinggi, karena petani tersebut harus membagi hasil atau membayar sewa kepada petani pemilik, dengan luas lahan yang dimiliki ataupun dikuasai yang relatif sempit maka akan mempengaruhi produktivitas lahan pertanian tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani (Wignjosoebroto, 1984 *dalam* Santoso, 2013).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota-industri-wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Sementara itu, dari sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, yang terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Ditjen Hortikultura, 2008 *dalam* Saptana, 2010).

Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia. Selain karena manfaatnya bagi kesehatan, cabai merah juga memiliki harga jual yang cukup tinggi (Purwanto, 2007). Cabai merah merupakan tanaman pertanian yang strategis untuk dibudidayakan karena permintaan cabai yang sangat besar dan banyak konsumen yang mengkonsumsi cabai, dengan konsumsi cabai yang terus meningkat dan harus ada pada setiap masakan, maka cabai termasuk produk yang memberikan keuntungan yang sangat besar bagi petani dan pedagang dalam penjualan produk pertanian ini. Meskipun cabai bukanlah makanan pokok, namun cabai tidak terlepas penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai pelengkap untuk bumbu masakan baik dalam kondisi segar maupun yang telah diolah terlebih dahulu (Susila, 2006).

Cabai merah pada dasawarsa terakhir ini merupakan komoditas unggulan diantara 18 jenis sayuran komersial yang dibudidayakan di Indonesia. Walaupun harga cabai merah tersebut selalu mengalami fluktuasi harga yang tajam, namun

minat petani untuk membudidayakannya tetap tinggi (Barus, 2006). Permintaan akan cabai yang meningkat dari waktu ke waktu ini menyebabkan cabai dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor nonmigas. Hal ini terbukti dari komoditas sayuran segar yang dieksport dari Indonesia meliputi bawang merah, tomat, kentang, kubis, wortel dan cabai (Prajnanta, 2007).

Pada tahun 2017 produksi cabai nasional sebesar 2.359.441 ton dengan luas panen 310.147 ha atau rata-rata berkisar 7,6 ton/ha, angka ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1.961.598 ton dengan luas panen 260.222 ha. Sama halnya dengan produksi nasional, produksi cabai di provinsi Sumatera Selatan juga mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir dan pada tahun 2017 produksi cabai di Sumatera Selatan mencapai 56.293 ton dengan luas panen 8.808 ha atau sekitar 6,4 ton/ha (BPS, 2018).

Kebutuhan cabai masyarakat di Sumatera Selatan terpenuhi dari beberapa sentra wilayah Kabupaten, diantaranya Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2017 produksi cabai Kabupaten Muara Enim sebesar 4.473 ton dengan luas panen 644 ha. Kecamatan dengan produksi cabai paling tinggi di Kabupaten Muara Enim yaitu Kecamatan Semende Darat Tengah dengan produksi cabai 1.092 ton dengan luas panen 105 ha pada tahun 2017 (BPS Kabupaten Muara Enim, 2018).

Desa Gunung Agung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Sekitar 60 ha wilayah Desa Gunung Agung digunakan untuk pertanian tanaman hortikultura, tanaman hortikultura unggulan yang ditanam di Desa Gunung Agung yaitu cabai, tomat, kentang, dan bawang merah. Hal inilah yang membuat Desa Gunung Agung menjadi salah satu desa sentra cabai di Kecamatan Semende Darat Tengah. Cabai yang banyak ditanam di Desa Gunung Agung yaitu cabai merah.

Masyarakat Desa Gunung Agung juga dihadapkan dengan masalah lahan serta pembiayaannya, masih banyak petani yang tidak mempunyai cukup modal dan lahan untuk melakukan usahatani cabai dengan skala lahan cukup luas dan juga ada beberapa masyarakat Desa Gunung Agung yang memiliki lahan dan modal yang cukup, tetapi tidak melakukan usahatannya sendiri karena tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya, dengan adanya masalah tersebut membuat sebagian masyarakat Desa Gunung Agung melakukan kerja sama antara

pemilik lahan dengan penyakap berharap mereka akan saling menguntungkan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem bagi hasil usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar perbedaan pendapatan usahatani cabai merah pemilik lahan yang menggarap sendiri dan pemilik lahan yang melakukan kerjasama dengan penyakap di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana sistem bagi hasil yang dilakukan pemilik lahan dan penyakap dalam usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemilik lahan melakukan kerja sama dengan penyakap dalam usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani cabai merah pemilik lahan yang menggarap sendiri dan pemilik lahan yang melalukan kerjasama dengan penyakap di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
2. Mendeskripsikan sistem bagi hasil yang dilakukan pemilik lahan dan penyakap dalam usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilik lahan melakukan kerjasama dengan penyakap dalam usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai sistem bagi hasil dalam usahatani cabai merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refensi, pustaka ilmiah dan sumber informasi bagi pemerintah, masyarakat dan juga peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, D. Susila. 2006. *Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*. Departemen Agronomi dan Holtikultura. Fakultas Pertanian IPB.
- Aprilia, Dhiya. 2018. *Kajian Masalah Alih Fungsi Lahan Sawah di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Tanaman Sayuran*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Tanaman Sayuran-sayuran*. Muara Enim: BPS.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Buni Aksara.
- Irmayanti. 2010. *Sistem Bagi Hasil antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap Usahatani Lahan Sawah di Desa Bontotallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Kartina. 2016. *Peranan Bagi Hasil Pertanian Antara Penggarap dan Pemilik Lahan Terhadap Peningkatan dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mayamsari, I. Dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetisi Lahan Sempit. *Jurnal Agrisep*, 14,02 (Abstr).
- Nawangsih, A.A., H.P. Imdad, dan A. Wahyudi. 2001. *Cabai Hot Beauty*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pane, Ely Astuti. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Pemerintah Indonesia. 1960. *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1960 tentang Perjanjian Bagi Hasil*. Lembaran Negara RI Tahun 1960, No 2. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prajnanta, Final. 2007. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwanto. 2007. *Bertanam Cabai Rawit di Pekarangan*. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi.

- Puspitaningrum, Arima. 2012. *Regresi Logistik Biner Dan Model Loglinier Produksi Bibit Klonal Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.)*. Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.
- Rasidin. 2018. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Di Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Vol. 4 S84-S91.
- S, Hariono. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik dan Non Organik di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Santoso, Ragil Budi. 2013. *Analisis Pengaruh Distribusi Penguasaan Lahan terhadap Distribusi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Saptana. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol 28 No. 2 153-188.
- Setiadi. 2008. *Bertanam Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Shriwinanti, Lungit. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian serta Dampak Ekonomi di Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Simamora, B., 2004. Riset Perilaku Konsumen. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sosiologis, 2018. Metode Penelitian Survei. Available at: <http://sosiologis.com/metode-survei>. [Diakses 30 Juni 2019]
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Depok : Penebar Swadaya.
- Suriana, N. 2012. *Cabai Kiat dan Berkhasiat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Susanto, Sari. 2017. *Analisis Usahatani dan Penjualan Semangka (Citrullus lanatus) di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tarigan, S dan Wahyu Wiryanta. 2003. *Bertanam Cabai Hibrda Secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Utomo, Setyo. 2009. *Model Regresi Logistik untuk Menunjukkan Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan terhadap Status Gizi Masyarakat Kota Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Umpul, Laila,. dkk. 2016. Sistem Bagi Hasil Usahatani Jagung Petani Penggarap di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis AGRINESIA*. Vol. 1 No. 1 35-42.
- Urip, Santoso. 2012. *Hukum Agraria Kajian Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Wahyuningsih, Iriana. 2012. *Analisis Risiko Produksi Dan Perilaku Penawaran Cabai Merah Di Desa Perbawati Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Wanda, Faisal Floperda Akbar. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(3), 600-611.
- Wardani, Annisa Kusuma. 2012. *Analisis Usahatani Nanas pada Kelompok Tani Makmur Desa Astomuly, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- W Thresia, Maria. 2017. *Analisis Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Yuliandari, Ismi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Menggunakan Bibit Unggul dan Bibit Alam serta Pendapatan Usahatani Karet di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.